

**PENYULUHAN LITERASI MEDIA INTERNET DAN TELEPON
GENGAM DI DUSUN BANDUNG DAN DUSUN SONGBANYU 1,
DESA SONGBANYU, KECAMATAN GIRI SUBO, GUNUNG KIDUL,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Muntoha¹, Jamroni² dan M. Alhafis Wijaya Putra³

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia

²Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

³Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

In the era of globalization and information disclosure as at present, the development of technology, internet, media, and the media can not be separated from the development of a country. Everything will evolve simultaneously and in tandem. This brings a lot of benefits and convenience. However, on the other hand also brings many negative effects, especially if used by children who do not understand what is good and what is bad. Misinformation and distorted their reading often becomes food. On the other hand, technological developments bring, they are able to have high-tech devices, such as smartphones. In response to this, the author took the initiative to provide an extension of the mass media and internet literacy at Dusun Bandung and Dusun Songbanyu I, Desa Songbanyu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. With hope, the children become better understood and more stringent parents supervise what their children get through the disclosure of information and the development of technology today.

Keywords: Counselling, Literacy, Mass Media, Internet, Technology..

ABSTRAK

Di era globalisasi dan keterbukaan informasi seperti saat ini, perkembangan teknologi, internet, media, dan media massa tidak akan bisa lepas dari perkembangan sebuah negara. Semuanya akan berkembang bersamaan dan beriringan. Hal ini membawa banyak manfaat dan kemudahan. Namun, di sisi lain juga membawa banyak dampak negatif, apalagi jika dimanfaatkan oleh anak-anak yang belum mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Informasi salah dan menyimpang seringkali menjadi santapan bacaan mereka. Di lain sisi, perkembangan teknologi membawa mereka sudah mampu memiliki perangkat berteknologi tinggi, seperti ponsel cerdas. Menanggapi hal ini, penulis berinisiatif memberikan sebuah penyuluhan mengenai literasi media massa dan internet di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu I, Desa Songbanyu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan harapan, anak-anak menjadi lebih mengerti dan orang tua mengawasi lebih ketat apa yang anak-anak mereka dapatkan melalui keterbukaan informasi dan perkembangan teknologi di masa kini.

Keywords: Penyuluhan, Literasi, Media Massa, Internet, Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan keterbukaan informasi seperti saat ini, perkembangan teknologi, internet, media, dan media massa tidak akan bisa lepas dari perkembangan sebuah negara. Ide-ide inovasi akan selalu muncul dalam perkembangan teknologi. Begitu pula dengan internet, dalam beberapa tahun terakhir saja perkembangannya sudah sangat melesat jauh dibanding puluhan tahun sebelumnya. Sementara media dan media massa, khususnya di Indonesia, dengan keterbukaan yang luar biasa, perkembangan keduanya tak akan mampu tertahan. Apa saja bisa dijadikan sebuah berita dan informasi. Perwujudan dari keempat aspek tersebut adalah penyebaran informasi melalui internet bersamaan dengan perkembangan ponsel cerdas (*smartphone*).

Teknologi dapat dipandang sebagai kegiatan yang membentuk atau mengubah kebudayaan [Borgmann, 2006]. Selain itu, teknologi adalah terapan matematika, sains, dan berbagai seni untuk faedah kehidupan seperti yang dikenal saat ini. Sebuah contoh modern adalah bangkitnya teknologi komunikasi, yang memperkecil hambatan bagi interaksi sesama manusia, dan sebagai hasilnya, telah membantu melahirkan sub-sub kebudayaan baru; bangkitnya budaya dunia maya yang berbasis pada perkembangan Internet dan komputer [Macek, 2007]. Tidak semua teknologi memperbaiki budaya dalam cara yang kreatif; teknologi dapat juga membantu mempermudah penindasan politik dan peperangan melalui alat seperti pistol atau bedil. Sebagai suatu kegiatan budaya, teknologi memangsa ilmu dan rekayasa, yang masing-masing memformalkan beberapa aspek kerja keras teknologis.

Internet (kependekan dari *interconnection-networking*) adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global *Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite* (TCP/IP) sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Rangkaian internet yang terbesar dinamakan Internet. Cara menghubungkan rangkaian dengan kaidah ini dinamakan *internetworking* ("antarjaringan") [Wikipedia, 2015].

Media dalam komunikasi berasal dari kata "mediasi" karena mereka hadir di antara pemirsa dan lingkungan. Istilah ini sering digunakan untuk menyebutkan media massa [Wikipedia, 2015].

Dan media massa atau pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media [Wikipedia, 2015].

Berdasarkan ketentuan pasal 33 UU No. 40 tahun 1999 tentang pers, fungsi pers adalah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Sementara itu Pasal 6 UU Pers nasional melaksanakan peranan sebagai berikut:

1. Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui menegakkan nilai nilai dasar demokrasi dan mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia. Selain itu pers juga harus menghormati kebinekaan mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar melakukan pengawasan.
2. Sebagai pelaku Media Informasi
Pers itu memberi dan menyediakan informasi tentang peristiwa yang terjadi kepada masyarakat, dan masyarakat membeli surat kabar karena memerlukan informasi.
3. Fungsi Pendidikan

Pers itu sebagai sarana pendidikan massa (mass Education), pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga masyarakat bertambah pengetahuan dan wawasannya.

4. Fungsi Hiburan

Pers juga memuat hal-hal yang bersifat hiburan untuk mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, dan karikatur.

5. Fungsi Kontrol Sosial

Fungsi ini terkandung makna demokratis yang didalamnya terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Social participation (keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan).
- b. Social responsibility (pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat).
- c. Social support (dukungan rakyat terhadap pemerintah).
- d. Social control (kontrol masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah)

6. Sebagai Lembaga Ekonomi

Pers adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pers dapat memanfaatkan keadaan di sekitarnya sebagai nilai jual sehingga pers sebagai lembaga sosial dapat memperoleh keuntungan maksimal dari hasil produksinya untuk kelangsungan hidup lembaga pers itu sendiri.

Dengan perkembangan teknologi dan internet yang sangat tinggi, media massa pun memanfaatkan dengan sangat baik hal tersebut. Menurut Kemas Fadhli, Digital Manager Telkomsel, dalam paparannya di Workshop “Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Melalui Media Baru di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” mengungkapkan fakta bahwa penggunaan media sosial di Indonesia sangat pesat dan sangat berperan dalam penyebaran informasi. Dari data dibawah terlihat begitu besarnya pengguna internet yang memanfaatkan media sosial dalam kehidupannya sehari-hari.



Gambar 1. Pemanfaatan Media Sosial oleh Masyarakat

Pengguna internet yang menggunakan telepon seluler (*mobile connections*) jauh melebihi jumlah penduduk, artinya masyarakat Indonesia sudah melek internet dan ini menjadi salah satu cara dalam penyebaran informasi. Masyarakat melek internet akan semakin banyak mendapat informasi dan ini dapat dimanfaatkan UPT Kebudayaan dalam memberikan informasi kepada publik. Hal ini menjadi bagian penting proses penyampaian informasi bagi publik yang membutuhkan dan menjadi kewajiban bagi Badan Publik guna menyampaikan informasi kebudayaan. Informasi pun tersebar dengan cepat dan meluas

dengan cepatnya dengan pemanfaatan media sosial yang penggunaanya sangat besar di Indonesia [Hermanto, 2015].

Namun, masih banyak pelaku media massa yang tak terlalu peduli dengan kebermanfaatannya yang dibawa informasi yang dipublikasikannya. Banyak sekali informasi yang tidak seharusnya muncul di media massa justru tersebar begitu mudah. Masyarakat Indonesia baru *melek* teknologi, *melek* internet, dan *melek* informasi belum begitu mampu memilah informasi apa yang harus diketahuinya. Seringkali informasi yang tak berguna justru begitu digemari. Baik oleh orang-orang paruh baya, dewasa, remaja, hingga anak-anak.

Perkembangan teknologi dan internet yang sangat pesat pun memaksa anak-anak ikut menikmatinya dengan caranya sendiri. Informasi yang mereka dapatkan pun seringkali bukan informasi yang seharusnya mereka dapatkan. Diperparah dengan pengawasan orang tua yang masih begitu lemah. Adapun beberapa bahaya internet bagi anak adalah seperti berikut.

- a. Anak bisa kecanduan bermain game online.
- b. Jika sudah kecanduan dapat merusak mata karena terlalu lama didepan layar.
- c. Anak bisa terpengaruh dengan hal-hal pornografi.
- d. Anak bisa menjadi korban pedofil atau menjadi incaran para predator sex terhadap anak dibawah umur.
- e. Anak bisa meniru adegan-adegan buruk ataupun adegan kasar yang ada di internet.
- f. Bisa terpengaruhi oleh idealisme yang menyesatkan.
- g. Kreatifitas akan berkurang jika kecanduan internet.
- h. Bisa malas belajar karena kecanduan game online.
- i. Aktivitas sosial yang nyata akan berkurang karena lebih memilih internet sebagai media sosial.
- j. Anak bisa bolos sekolah demi bermain internet atau game online [Dwiki, 2015].

Hal ini pun terjadi kepada anak-anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Desa Songbanyu, Kecamatan Girisubo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perkembangan teknologi yang sudah menyentuh Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1 membuat sebagian anak-anak sudah memiliki ponsel pintar pribadi. Di sisi lain, para orang tua selalu sibuk dengan aktivitas pribadi maupun kemasyarakatan. Hal tersebut pun berakibat pada kurangnya pengawasan terhadap anak-anak, menyebabkan anak-anak sering mengakses informasi yang seharusnya tidak perlu mereka ketahui. Mereka pun tanpa sadar menggunakan teknologi internet dengan cara yang salah.

Melihat hal ini, penulis pun berinisiatif memberikan penyuluhan literasi media internet dan ponsel cerdas. Tujuan dari penyuluhan ini adalah warga Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu mengetahui fungsi dan dampak informasi yang tersebar melali internet, baik positif maupun negatif. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk menginformasikan betapa besarnya peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak khususnya di zaman perkembangan teknologi dan internet seperti saat ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan literasi media internet dan ponsel cerdas ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pembuatan materi penyuluhan dan tahap kedua adalah penyuluhan di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1.

Penyuluhan sendiri tidak dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Adapun rincian penyuluhan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Penyuluhan Literasi Media Internet dan Ponsel Cerdas

Hari dan Tanggal	Detail Kegiatan	Lokasi	Durasi Pelaksanaan
20 Agustus 2015	Penyuluhan literasi media internet sehat.	Kediaman Kadus Bandung	2 jam
22 Agustus 2015	Literasi media, “ <i>Melek Media.</i> ”	Kediaman Kadus Bandung	2 jam
24 Agustus 2015	Literasi media, “Penjelasan Internet dan <i>Smartphone.</i> ”	Kediaman Kadus Songbanyu 1	4 jam
27 Agustus 2015	Literasi media, “Ketergantungan Internet.”	Kediaman Kadus Bandung	4 jam
29 Agustus 2015	Ketergantungan remaja pada <i>smarthphone.</i>	Kediaman Kadus Bandung	4 jam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala yang penulis hadapi dalam kegiatan penyuluhan ini adalah kesulitan menemukan jadwal pelaksanaan yang tepat. Warga Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu yang sebagian besar bekerja sebagai petani seringkali kembali ke rumah sebelum senja menjelang. Sementara malam harinya digunakan sebagai waktu beristirahat. Atas persetujuan masing-masing kepala dusun, penyuluhan ini pun pada akhirnya terlaksana di malam hari.

Adapun dokumentasi penyuluhan literasi media internet dan telepon genggam adalah seperti berikut.

**Gambar 1.** Pemaparan Materi oleh Penulis

Secara keseluruhan, di luar kendala yang sudah dipaparkan, penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan terlaksananya penyuluhan ini, para orang tua mendapat wawasan mengenai pengaruh media massa bagi kehidupan masyarakat. Dari penyuluhan ini pula, penulis menjadi tahu bahwa kebanyakan orang tua di Dusun Bandung dan Dusun

Songbanyu 1 belum mengerti bagaimana pengaruh media massa, seperti televisi, internet, dan ponsel cerdas, terhadap afeksi anak selama masa pertumbuhan.

Melalui penyuluhan ini, mereka pun akhirnya mengetahui bagaimana media massa bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat. Orang tua pun diharapkan menjadi lebih selektif dan kritis terhadap tayangan televisi. Dan melalui penyuluhan ini, menumbuhkan kesadaran orang tua akan pengawasan terhadap anak-anak mengenai tayangan televisi yang lebih ketat.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan literasi media internet dan ponsel cerdas ini memberikan orang tua pengetahuan mengenai pengaruh media massa. Kebanyakan orang tua belum mengerti bagaimana pengaruh media massa, seperti televisi, internet, dan ponsel cerdas, terhadap afeksi anak selama masa pertumbuhan. Orang tua juga belum mengetahui fungsi media massa selain hiburan. Sehingga, melalui penyuluhan ini, mereka menjadi lebih tahu bagaimana pengaruh media massa terhadap masyarakat. Orang tua pun lebih selektif dan kritis terhadap tayangan televisi. Lebih jauh, penyuluhan ini juga menumbuhkan kesadaran orang tua dalam pengawasan terhadap anak-anak mengenai tayangan televisi.

5. REFERENSI

- Borgmann, Albert. 2015. Technology as a Cultural Force: For Alena and Griffin. *The Canadian Journal of Sociology* 31 (3): 351-360. John Hopkins University. Baltimore.
- Dwiki. 2015. 10 Bahaya Internet Bagi Anak yang Dapat Merusak Masa Depan Mereka. Dalam artikel Pendidikan situs web Banjarwangi. Didapat dari: <http://banjarwangi.com/blog/2015/10/19/bahaya-internet-bagi-anak/>.
- Hermanto, Wiwit. 2015. Dalam situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Didapat dari: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/2015/08/25/sosial-media-dapat-dimanfaatkan-dalam-penyebaran-informasi/>.
- Macek, Jakub. 2004. Defining Cyberculture. Didapat dari: http://macek.czechian.net/defining_cyberculture.htm.
- Wikipedia. 2015. Internet. Didapat dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Internet>.
- Wikipedia. 2015. Media. Didapat dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Media>.
- Wikipedia. 2015. Media Massa. Didapat dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Media_massa.